

Intisari

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor risiko *fraud* dari perspektif teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond* pada probabilitas terjadinya *fraud* di pemerintah daerah, Indonesia. Sampel penelitian ini adalah pemerintah daerah yang laporan keuangannya telah diaudit oleh BPK-RI untuk tahun audit 2013-2014. Data dianalisis menggunakan analisis faktor, analisis regresi logistik, dan analisis diskriminan. Hasil pengujian menemukan tekanan *fraud* di pemerintah daerah dapat diukur menggunakan rasio kemandirian keuangan daerah dan pendapatan asli daerah. Kesempatan *fraud* di pemerintah daerah dapat diukur menggunakan satuan kerja perangkat daerah, kecamatan, total aset, penduduk, dan belanja modal. Rasionalisasi untuk melakukan *fraud* di pemerintah daerah dapat diukur menggunakan temuan sistem pengendalian internal dan tanggapan *auditee*. Sedangkan kapabilitas di pemerintah daerah dapat diukur menggunakan masa jabatan kepala daerah dan afiliasi partai politik. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa faktor risiko *fraud* dari perspektif teori *fraud triangle* memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya *fraud* di pemerintah daerah. Model deteksi *fraud* dengan *framework* teori *fraud triangle* terbukti mampu digunakan untuk memprediksi pemerintah daerah yang ada *fraud* dan *non fraud* dengan tingkat keakuratan seluruh model sebesar 78,1 persen. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa faktor risiko *fraud* dari perspektif teori *fraud diamond* memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya *fraud* di pemerintah daerah. Model deteksi *fraud* dengan *framework* teori *fraud diamond* terbukti mampu digunakan untuk memprediksi pemerintah daerah yang ada *fraud* dan *non fraud* dengan tingkat keakuratan seluruh model sebesar 75,8 persen.

Kata kunci: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, *fraud*, pemerintah daerah

Abstract

This study aims to examine the effect of fraud risk factors from the perspective of fraud triangle theory and diamond fraud theory on the probability of fraud occurring in the local governments, Indonesia. The study samples were local governments in Indonesia that had been audited by the Audit Board of the Republic of Indonesia in 2013 and 2014 audit years. Data were analyzed using factor analysis, logistic regression analysis, and discriminant analysis. The results of testing find fraud pressure in local governments can be measured using the ratio of regional financial independence and local revenue. Opportunities for fraud in local governments can be measured using Work Units Regions, sub-districts, total assets, population, and capital expenditure. Rationalization for fraud in local governments can be measured using the findings of the internal control system and the response of the auditee. Capability in local governments can be measured using the term of office of regional head and political party affiliation. This study found empirical evidence that fraud risk factors from the perspective of fraud triangle theory have a positive influence on the probability of fraud occurrence in the local governments. The fraud detection model with the framework of the fraud triangle theory is proven to be accurate and able to be used to predict local governments that have fraud and non-fraud with the accuracy of the entire model of 78.1 percent. In addition, this study also found empirical evidence that fraud risk factors from the perspective of diamond fraud theory have a positive influence on the probability of fraud in the local governments. The fraud detection model with the diamond fraud theory framework is proven to be accurate and able to be used to predict local governments that have fraud and non-fraud with the accuracy of the entire model of 75.8 percent.

Keywords: pressure, opportunity, rationalization, capability, fraud, local government